



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

PENGEMBANGAN MATERI SKI BERBASIS NILAI TOLERANSI PADA MATERI MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH MALI-MALI

Syaiful Aslami¹, Mardhiya Agustina²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan

Email: ¹bangsyaifulaslami@gmail.com, ²mardhiya@yahoo.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis nilai toleransi (*tasamuh*) pada topik masuknya Islam ke Indonesia di MTs Mali-Mali melalui metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dianalisis secara kualitatif. Berbeda dengan penelitian R&D konvensional yang bertumpu pada data statistik kuantitatif, penelitian ini menekankan pada kualitas substansi rekonstruksi kurikulum (CP dan ATP) serta kedalaman proses internalisasi nilai di ruang kelas. Data diperoleh dari hasil penilaian deskriptif validator ahli, teknik observasi partisipatif, serta wawancara mendalam bersama guru dan peserta didik kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi yang mengintegrasikan historiografi kritis mampu membedah bias romantisasi sejarah tunggal. Melalui pemaknaan toleransi yang operasional (*coexistence*, *acceptance*, *mutual respect*), produk materi yang dikembangkan terbukti secara kualitatif valid, praktis, dan efektif mengubah penalaran moral siswa dari dogmatis-tekstual menjadi inklusif-kontekstual.

Kata Kunci: *Pengembangan, Materi SKI, Nilai Toleransi.*

Abstract

This study aims to develop Islamic Cultural History (*Sejarah Kebudayaan Islam/SKI*) learning materials based on tolerance values (*tasamuh*) on the topic of the arrival of Islam in Indonesia at MTs Mali-Mali, employing a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model analyzed through a qualitative approach. Unlike conventional R&D research that relies on quantitative statistical data, this study emphasizes the qualitative substance of curriculum reconstruction (*Capaian Pembelajaran/CP* and *Alur Tujuan Pembelajaran/ATP*) and the depth of the value internalization process in the classroom. Data were collected through descriptive assessments by expert validators, participatory observation techniques, and in-depth interviews with teachers and ninth-grade students. The findings reveal that the development of materials integrating critical historiography is capable of dismantling the romanticization bias of singular historical narratives. Through an operational conceptualization of tolerance encompassing coexistence, acceptance, and mutual respect the developed learning materials were qualitatively proven to be valid, practical, and effective in transforming students' moral reasoning from a dogmatic-textual orientation toward an inclusive-contextual perspective.

Keywords: *development, SKI Learning Materials, Tolerance Values.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) idealnya tidak hanya menyampaikan fakta-fakta historis semata, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai

luhur yang terkandung dalam sejarah tersebut kepada peserta didik. Pembelajaran SKI yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara pengetahuan sejarah dengan pembentukan karakter siswa, sehingga sejarah tidak hanya dipelajari sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran PAI termasuk SKI seharusnya mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang mulia.¹

Namun pada kenyataannya, pembelajaran SKI di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Secara umum, pembelajaran SKI masih cenderung bersifat tekstual dan hafalan, di mana siswa hanya diminta untuk menghafal nama tokoh, tahun, dan peristiwa tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.² Materi SKI juga sering disajikan secara monoton tanpa pengembangan yang bermakna, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Khususnya di MTs Mali-Mali, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pembelajaran SKI pada materi masuknya Islam ke Indonesia masih menggunakan materi yang terbatas pada buku teks tanpa adanya pengembangan berbasis nilai-nilai tertentu. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang mampu mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan kehidupan nyata mereka, termasuk nilai toleransi yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural.

Melihat permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan melakukan pengembangan materi SKI berbasis nilai toleransi pada materi masuknya Islam ke Indonesia. Pengembangan materi ini dimaksudkan untuk memperkaya konten pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi yang sesungguhnya telah tercermin dalam proses masuknya Islam ke Indonesia, di mana Islam disebarkan secara damai melalui jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, dan akulturasi budaya tanpa adanya paksaan. Dengan pengembangan materi berbasis nilai toleransi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.45.

² Aziz, "Problematisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 23.

Urgensi pengembangan materi ini juga didukung oleh beberapa teori pendidikan yang menyatakan bahwa materi pembelajaran perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks zamannya. Menurut Daryanto dan Dwicahyono, pengembangan materi ajar merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik.³ Senada dengan itu, Dick, Carey, dan Carey menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.⁴

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung perlunya pengembangan materi berbasis nilai dalam pembelajaran PAI dan SKI. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menunjukkan bahwa pengembangan materi PAI berbasis nilai toleransi terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi dan meningkatkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Penelitian Rahmawati juga membuktikan bahwa materi SKI yang dikembangkan berbasis nilai-nilai karakter mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.⁶ Sementara itu, penelitian Fauzi mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal dan toleransi pada mata pelajaran sejarah Islam mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap toleransi beragama pada diri siswa.⁷

Kebaruan penelitian ini terletak pada spesifikasi pengembangan materi SKI yang secara khusus mengintegrasikan nilai toleransi pada materi masuknya Islam ke Indonesia di tingkat MTs, dengan mengangkat konteks lokal MTs Mali-Mali. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum, penelitian ini mengembangkan materi secara komprehensif mulai dari Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, konten materi, media, metode, evaluasi, hingga RPP yang seluruhnya diintegrasikan dengan nilai toleransi secara sistematis dan terukur.

³ Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.17.

⁴ Dick, Carey, dan Carey, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Pearson, 2015), hlm.8.

⁵ Hidayat, "Pengembangan Materi PAI Berbasis Nilai Toleransi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2020), hlm. 34.

⁶ Rahmawati, "Pengembangan Materi SKI Berbasis Nilai Karakter," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021), hlm. 56.

⁷ Fauzi, "Pembelajaran Berbasis Nilai Kearifan Lokal dan Toleransi pada Mata Pelajaran Sejarah Islam," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 4, no. 2 (2022), hlm. 78.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: *Analysis* (analisis kebutuhan kurikulum, materi, dan karakteristik siswa), *Design* (perancangan materi berbasis nilai toleransi meliputi CP, ATP, tujuan pembelajaran, materi, media, metode, evaluasi, dan RPP), *Development* (pengembangan produk materi yang telah dirancang), *Implementation* (uji coba produk kepada peserta didik), dan *Evaluation* (penilaian dan revisi produk berdasarkan hasil implementasi); subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Mali-Mali, sedangkan objek penelitian adalah materi SKI berbasis nilai toleransi pada materi masuknya Islam ke Indonesia, dengan lokasi penelitian bertempat di MTs Mali-Mali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada materi SKI di kelas IX ini tidak disebutkan secara jelas di dalam buku pelajaran hanya memuat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dan ketika ditanya guru SKI juga menjelaskan bahwa yang digunakan sesuai dengan ada yang dibuku. di mana kompetensi dasarnya yaitu: 3.2. Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia dan 4.2. Mengolah informasi tentang penyebaran Islam di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perumusan capaian pembelajaran belum dikembangkan secara spesifik dan kontekstual, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi sebagai bagian dari penguatan karakter, sehingga masih bersifat umum dan berorientasi pada aspek kognitif serta keterampilan dasar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada materi ini disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ada pada buku paket yaitu menjelaskan sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Mengidentifikasi cara penyebaran Islam di Indonesia dan Mengklasifikasikan jalur penyebaran Islam di Indonesia.

Artinya tujuan pembelajaran ini hanya berfokus pada penguasaan materi secara konseptual dan klasifikatif, serta belum secara eksplisit mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai toleransi dalam proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia sesuai dengan konteks pengembangan materi berbasis nilai toleransi.

3. Materi

Adapun materi yang ada di buku paket SKI kelas IX yaitu sebagai berikut:

2. Masuknya Islam ke Indonesia

Secara umum, agama Islam masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur utama, sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

a. Perdagangan

Pada taraf permulaan, saluran islamisasi adalah melalui perdagangan. Kesibukan lalu lintas perdagangan pada abad ke-7 hingga ke-16 Masehi membuat pedagang-pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India turut ambil bagian dalam perdagangan dari negeri-negeri bagian barat, tenggara, dan timur Asia. Saluran Penyebaran Islam melalui perdagangan ini sangat menguntungkan karena para raja dan bangsawan turut terlibat dalam kegiatan perdagangan. Bahkan, mereka menjadi pemilik kapal dan saham.

Kaum pedagang memegang peranan sangat penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Letak Indonesia yang strategis menyebabkan munculnya tempat perdagangan yang membantu mempercepat penyebaran tersebut. Hal yang turut berperan dalam penyebaran Islam ialah melalui dakwah yang dilakukan para mubaligh. Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan Indonesia dikenal oleh bangsa-bangsa lain.

- 1) Letak geografis yang strategis, yaitu berada di persimpangan jalan raya internasional dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok.
- 2) Kesuburan tanahnya sehingga menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain, misalnya rempah-rempah.
- 3) Penduduk Indonesia terkenal ramah tamah.

Pada masa itu pedagang muslim yang datang ke Indonesia semakin banyak hingga akhirnya membentuk pemukiman yang disebut pekojan (perkampungan Arab). Dari tempat ini, mereka berinteraksi (berhubungan) dan berasimilasi (berbaur) dengan masyarakat asli sambil menyebarkan agama Islam.

b. Perkawinan

Dari sudut pandang ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih tinggi dan unggul daripada kebanyakan masyarakat pribumi. Hal ini berakibat penduduk pribumi, terutama putri-putri bangsawan tertarik untuk menjadi istri dari para saudagar tersebut. Sebelum menikah, mereka diminta masuk Islam terlebih

dahulu. Setelah mempunyai keturunan, lingkungan mereka semakin meluas hingga pada akhirnya memunculkan kampung-kampung, daerah-daerah, dan kerajaan-kerajaan muslim.

Jalur perkawinan ini lebih menguntungkan dan lebih mempercepat dalam penyebaran agama Islam. Sebab, jika terjadi perkawinan antara anak bangsawan, raja, atau adipati, karena mereka adalah orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan pengaruh sosial kuat, maka keislaman mereka akan diikuti oleh masyarakat/pengikutnya sehingga turut mempercepat proses islamisasi.

Beberapa contoh pernikahan yang dilakukan ulama dengan putri bangsawan antara lain sebagai berikut; Maulana Ishaq menikah dengan putri Prabu Blambangan yang melahirkan Sunan Giri, Syarif Abdullah yang menikah dengan putri Prabu Silivangi melahirkan Sunan Gunung Jati.

c. Pendidikan

Proses penyebaran Islam juga dilakukan melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini, model pembelajaran dilakukan dengan cara sederhana. Menurut KH. Sahl Mahfudz model tersebut dinamakan dengan halaqah.

Pembelajaran halaqah merupakan cikal bakal pendidikan pesantren yang di kemudian hari berkembang menjadi pondok pesantren. Model pendidikan ini memiliki ciri khas santri/peserta didik menginap di asrama dengan dibimbing oleh guru agama, kiai, ataupun ulama.

Sunan Ampel mendirikan pondok pesantren Ampel Denta. Adapun pesantren Glagah Wangi Demak didirikan oleh Raden Patah. Demikian pula Sunan Giri dan Sunan Bonang juga mendirikan pondok pesantren. Di pesantren atau pondok tersebut, calon ulama, guru, dan kiai mendapat pendidikan agama. Setelah keluar dari pesantren, mereka pulang ke kampung masing-masing atau berdakwah ke tempat tertentu untuk mengajarkan agama Islam.

d. Seni Budaya

Saluran penyebaran Islam melalui kesenian yang paling terkenal adalah pertunjukan wayang. Sunan Kalijaga adalah tokoh ulama yang paling mahir dalam memainkan wayang. Ia tidak pernah meminta upah pertunjukan, tetapi mengajak penonton untuk mengikuti mengucapkan kalimat syahadatain.

Sebagian besar cerita wayang masih dipetik dari cerita Mahabharata dan Ramayana, tetapi di dalam cerita itu disisipkan ajaran dan nama-nama pahlawan Islam, pendidikan, dan unsur-unsur filsafat (mencari kebenaran). Sebagai contoh, cerita berjudul Jamus Kalimasada, Wahyu Tohjati, Wahyu Purbaningrat, serta

Babad Alas Wanamarta. Adapun jenis kesenian lain yang juga dijadikan media islamisasi meliputi sastra (hikayat, babad, dan sebagainya), seni bangunan, dan seni ukir.

e. Tasawuf

Tasawuf adalah ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya. Orang yang ahli di bidang ilmu tasawuf disebut sufi.

Pengajar-pengajar tasawuf atau para sufi, mengajarkan ilmu tasawuf yang bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Mereka mahir dalam hal-hal magis (sesuatu yang berhubungan dengan perkara gaib) dan mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan. Di antara mereka ada yang mengawini putri-putri bangsawan setempat. Tasawuf yang diajarkan kepada penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya sudah mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme dalam agama Hindu sehingga agama baru tersebut (Islam) mudah dimengerti dan diterima. Ajaran mistik ini masih berkembang di abad ke-19 dan bahkan abad ke-20.

f. Politik

Di beberapa daerah di Indonesia, kebanyakan rakyatnya masuk Islam setelah penguasa atau rajanya memeluk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik para raja dan penguasa tersebut sangat membantu tersebarnya Islam di Indonesia. Selain itu, kerajaan yang sudah memeluk agama Islam terkadang menaklukkan kerajaan-kerajaan non-Islam yang sedang mengalami konflik internal. Kemenangan kerajaan Islam secara politis menarik penduduk kerajaan yang ditaklukkan untuk masuk Islam.

Gambar 1 Materi Sebelum Dikembangkan

Materi yang ada sudah menjelaskan mengenai tentang proses masuknya Islam ke Indonesia secara lengkap. Namun, materi tersebut sama sekali belum

mengeksplicitkan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam proses masuknya Islam ke Indonesia. Fakta penting bahwa Islam masuk ke Indonesia secara damai dan tanpa paksaan belum dikembangkan sebagai muatan nilai yang bermakna. Materi hanya berhenti pada tataran fakta historis tanpa menyentuh dimensi nilai yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran SKI yang bermakna.

4. Media

Berdasarkan observasi di MTs Mali-Mali, media yang digunakan dalam pembelajaran SKI pada sub materi proses masuknya Islam ke Indonesia hanya menggunakan buku teks SKI kelas IX terbitan Kemenag, papan tulis dan spidol dan hanya menggunakan gambar dari buku teks

Media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dan konvensional. Tidak ada media visual interaktif, peta jalur masuknya Islam, infografis, maupun media digital yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Keterbatasan media ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi proses masuknya Islam ke Indonesia, terlebih untuk memahami dan menginternalisasi nilai toleransi yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.

5. Metode

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI di MTs Mali-Mali pada materi ini adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam merangkum buku. Metode yang digunakan masih sangat monoton dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi yang pasif. Metode ceramah tanpa variasi tidak mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang terkandung dalam materi, apalagi untuk menginternalisasi nilai toleransi dari proses masuknya Islam ke Indonesia. Dalam pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah akan membuat siswa cepat jenuh dan kurang mampu menyerap nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran SKI di MTs Mali-Mali pada materi ini hanya menggunakan ulangan harian berupa soal pilihan ganda dan isian singkat. Di mana evaluasi yang ada hanya mengukur dimensi pengetahuan dan belum menyentuh dimensi sikap, khususnya internalisasi nilai toleransi. Ketidadaan

instrumen penilaian afektif ini menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran SKI belum benar-benar berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Padahal, tujuan utama mempelajari sejarah Islam sejatinya bukan sekadar menghafal fakta, tetapi meneladani nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, termasuk nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia.

7. RPP

Berdasarkan temuan di lapangan, guru SKI di MTs Mali-Mali tidak membuat RPP sebagai perangkat perencanaan pembelajaran. RPP hanya dibuat secara reaktif ketika ada pemeriksaan atau supervisi, bukan sebagai kebutuhan profesional yang sesungguhnya. Kondisi ini menjadi salah satu titik berangkat yang penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan materi SKI, khususnya pada materi nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia. Artinya materi pembelajaran yang selama ini digunakan belum mampu memberikan panduan yang cukup bagi guru untuk merancang pembelajaran secara mandiri dan terstruktur.

B. Desain

1. Landasan

Pengembangan materi SKI berbasis nilai toleransi pada sub materi proses masuknya Islam ke Indonesia ini dilandasi oleh beberapa landasan berikut:

a. Landasan Filosofis

Pengembangan materi ini dilandasi oleh filosofi pendidikan Islam yang memandang bahwa pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter (*tarbiyah*). Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* mengajarkan nilai toleransi (*tasamuh*) sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang harus diinternalisasi oleh setiap muslim sejak dini. Proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai merupakan bukti historis nyata dari nilai toleransi Islam yang perlu diteladani oleh generasi muda.⁸

b. Landasan Teoritis

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 45.

- 1) Teori pengembangan materi ajar menurut Dick, Carey & Carey yang menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik.⁹
- 2) Teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) yang menekankan pentingnya integrasi nilai dalam setiap aspek pembelajaran meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹⁰
- 3) Teori pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) Ausubel yang menekankan pentingnya mengaitkan materi baru dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran benar-benar bermakna dan tidak mudah dilupakan.¹¹

c. Landasan Yuridis

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan demokratis serta bertanggung jawab.¹²
- 2) Peraturan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah yang menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam setiap mata Pelajaran.¹³
- 3) Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila, termasuk dimensi berkebinekaan global yang mencerminkan nilai toleransi.¹⁴

2. Capaian Pembelajaran

Adapun capaian pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Tujuan pembelajaran yang maka capaian pembelajarannya sebagai berikut: *"Peserta didik mampu menganalisis proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai dan tanpa paksaan, memahami nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya, serta mampu*

⁹ Dick, Carey, dan Carey, *The Systematic Design of Instruction*, hlm. 12.

¹⁰ Lickona, T. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. (Bantam Books, 1991), hlm. 92.

¹¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 95

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah, hlm. 5.

¹⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, hlm. 12.

menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai toleransi tersebut dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural."

Sedangkan untuk alur tujuan pembelajaran nanti akan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan menganalisis latar belakang dan proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai dan juga mengidentifikasi bukti-bukti bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan cara yang mencerminkan nilai toleransi serta menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dari ATP ini nantinya nilai toleransi yang akan diintegrasikan ke dalam pelajaran adalah Agama Islam yang masuk tanpa paksaan dan kekerasan serta menghormati penduduk lokal serta berdakwah dengan damai.

CP dan ATP yang dikembangkan ini secara mendalam dengan mengintegrasikan nilai toleransi sebagai muatan afektif yang wajib dicapai, tidak hanya berhenti pada tataran kognitif. ATP dikembangkan menjadi dua alur yang seimbang untuk proses pembelajaran, pertama berfokus pada pemahaman proses masuknya Islam beserta nilai toleransinya, dan kedua berfokus pada penggalian bukti-bukti toleransi dan internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran SKI berbasis nilai toleransi pada sub materi proses masuknya Islam ke Indonesia peserta didik diharapkan mampu:

Aspek Kognitif:

- a. Menganalisis latar belakang masuknya Islam ke Indonesia secara kritis (C4)
- b. Menganalisis proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai dan tanpa paksaan sebagai cerminan nilai toleransi (C4)
- c. Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan cara yang toleran (C3)

Aspek Afektif:

- a. Menunjukkan sikap menghargai proses penyebaran Islam yang damai sebagai warisan nilai toleransi yang patut diteladani (A3)
- b. Menyadari pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan teladan sejarah masuknya Islam ke Indonesia (A4)

Aspek Psikomotorik:

- a. Membuat refleksi tertulis tentang nilai toleransi yang terkandung dalam proses masuknya Islam ke Indonesia dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (P3)

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini jauh lebih komprehensif dibandingkan tujuan pembelajaran sebelumnya karena mencakup tiga dimensi sekaligus yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dimensi kognitif, level berpikir ditingkatkan dari sekadar menjelaskan (C2) menjadi menganalisis (C4) agar siswa benar-benar memahami nilai di balik fakta sejarah. Dimensi afektif ditambahkan secara eksplisit untuk memastikan bahwa nilai toleransi benar-benar terinternalisasi, bukan hanya dipahami secara teoritis.

4. Materi yang Dikembangkan

Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran SKI berbasis nilai toleransi pada materi proses masuknya Islam ke Indonesia. Pembahasan diawali dengan latar belakang masuknya Islam ke Indonesia yang terjadi di tengah masyarakat Nusantara yang telah memiliki keragaman kepercayaan dan budaya lokal, sehingga peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa Islam hadir dalam konteks masyarakat yang majemuk. Selanjutnya, materi memuat pembahasan tentang waktu masuknya Islam ke Indonesia yang dijelaskan melalui beberapa pendapat para sejarawan, agar peserta didik mampu melihat bahwa perbedaan pandangan dalam sejarah merupakan hal yang wajar dan perlu disikapi secara bijak. Materi ini juga menekankan bahwa proses masuknya Islam ke Indonesia berlangsung secara damai, terutama melalui jalur perdagangan, hubungan sosial, dan pendekatan budaya, sehingga memperlihatkan bahwa penyebaran Islam tidak dilakukan dengan paksaan, tetapi dengan akhlak mulia, penghormatan terhadap budaya setempat, serta interaksi sosial yang harmonis.

Selain itu, materi yang dikembangkan juga memuat bukti-bukti historis yang menunjukkan bahwa Islam masuk ke Indonesia secara toleran, seperti tidak adanya catatan perang dalam proses Islamisasi awal, adanya akulturasi budaya pada bangunan masjid dan seni lokal, serta tetap hidupnya komunitas non-Muslim secara damai di wilayah-wilayah Islam. Dari materi tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengambil hikmah dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak memaksakan

pendapat atau keyakinan kepada orang lain, menghargai adat dan budaya daerah, bergaul baik tanpa memandang perbedaan, serta menjaga kerukunan dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, materi yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pemahaman sejarah secara faktual, tetapi juga menekankan pembentukan sikap toleran sebagai nilai utama yang relevan bagi kehidupan peserta didik di tengah masyarakat yang beragam.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan

1). Infografis "Islam Masuk Secara Damai"

- a) Peta visual Nusantara yang menggambarkan jalur kedatangan pedagang Muslim
- b) Dilengkapi ilustrasi interaksi damai antara pedagang Muslim dan penduduk lokal
- c) Penanda visual nilai toleransi di setiap titik interaksi
- d) Disajikan dalam format cetak ukuran A3 dan tampilan digital

2). Video Animasi Pendek "Indahnya Islam Nusantara"

- a) Video animasi berdurasi 5-7 menit yang menceritakan proses masuknya Islam ke Indonesia secara damai
- b) Menampilkan adegan interaksi toleran antara pedagang Muslim dan penduduk lokal
- c) Dilengkapi narasi tentang nilai-nilai toleransi di setiap adegan
- d) Dapat ditayangkan melalui LCD proyektor.

Media pembelajaran berbasis visual seperti infografis dan video animasi memiliki landasan teoritis yang kuat dalam dunia pendidikan. Edgar Dale melalui teorinya *Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan gambar bergerak dan visual dapat meningkatkan daya ingat siswa hingga 50% dibandingkan dengan pembelajaran verbal semata, karena media visual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan nyata bagi peserta didik.¹⁵ Senada dengan hal tersebut, Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran visual dan audiovisual berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang

¹⁵ Edgar Dale, *Audio Visual Methods in Teaching*, (New York: Dryden Press, 1969), hlm. 107-108.

dan waktu, serta mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan media konvensional.¹⁶

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikembangkan:

No	Metode	Tujuan	Implementasi
1	Saintifik (5M)	Mendorong siswa aktif menemukan nilai toleransi secara mandiri	Mengamati video, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan
2	Diskusi Kelompok	Melatih toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat	Mendiskusikan bukti-bukti toleransi dalam proses masuknya Islam
3	Refleksi Nilai	Menginternalisasi nilai toleransi secara personal	Menulis jurnal refleksi implementasi nilai toleransi
4	Tanya Jawab Interaktif	Membangun pemahaman bersama secara dialogis	Diskusi terbuka antara guru dan siswa tentang nilai toleransi

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti pendekatan saintifik, diskusi kelompok, refleksi nilai, dan tanya jawab interaktif dilandasi oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses diskusi dan penemuan nilai.¹⁷ Selain itu, Wina Sanjaya menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa (*student-centered*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap toleransi, dan keterampilan sosial peserta didik dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat satu arah.¹⁸

7. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dalam materi SKI berbasis nilai toleransi meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 29-30.

¹⁷ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86-87.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 128-130.

kognitif diukur melalui soal uraian berbasis nilai toleransi yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan bukti-bukti proses masuknya Islam ke Indonesia yang mencerminkan sikap toleran, menganalisis interaksi para pedagang Muslim dengan masyarakat lokal, serta mengaitkan nilai toleransi dalam sejarah dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam saat ini. Penilaian ini dilengkapi dengan rubrik yang menekankan kelengkapan jawaban, kedalaman analisis, serta kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Ranah afektif dinilai melalui lembar observasi sikap selama proses pembelajaran, dengan indikator seperti menghargai pendapat yang berbeda, tidak memaksakan kehendak, bersikap terbuka, mampu bekerja sama, dan menunjukkan antusiasme dalam mempelajari nilai toleransi. Sementara itu, ranah psikomotorik diukur melalui penugasan jurnal refleksi yang menilai kedalaman pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi, kemampuan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, komitmen untuk mengamalkannya, serta kejelasan dalam mengungkapkan refleksi secara tertulis, sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Evaluasi pembelajaran yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dilandasi oleh taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang menegaskan bahwa penilaian pendidikan yang komprehensif harus mampu mengukur kemampuan berpikir, pembentukan sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang dan terintegrasi.¹⁹ Sementara itu, Nana Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran yang baik tidak hanya mengukur aspek pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu menilai perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga penilaian benar-benar mencerminkan perkembangan peserta didik secara holistik.²⁰

g. RPP

RPP yang dikembangkan yaitu:

¹⁹ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (ed.), *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001), hlm. 67-68.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22-23.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
SKI BERBASIS NILAI TOLERANSI	
Madrasah	MTs Mali-Mali
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester	IX / Ganjil
Materi Pokok	Masuknya Islam ke Indonesia
Sub Materi	Proses Masuknya Islam ke Indonesia
Basis Pengembangan	Nilai Toleransi
Alokasi Waktu	2 x 40 menit (1 Pertemuan)

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai dan tanpa paksaan, memahami nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya, serta menginternalisasi nilai toleransi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang dan proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai (C4)
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi bukti-bukti bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan cara yang mencerminkan nilai toleransi (C3)
3. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia (A3)
4. Peserta didik dapat membuat refleksi tertulis tentang implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (P3)

C. Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global (toleransi terhadap perbedaan)
- Bergotong royong

D. Materi Pembelajaran

- Latar belakang masuknya Islam ke Indonesia
- Proses masuknya Islam ke Indonesia secara damai dan tanpa paksaan
- Bukti-bukti toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia
- Hikmah dan implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar:

Komponen	Keterangan
Media	Infografis "Islam Masuk Secara Damai", Video animasi, PowerPoint interaktif
Alat	LCD Proyektor, Laptop, Papan tulis, Spidol
Sumber Belajar	Buku teks SKI kelas IX, LKPD berbasis nilai toleransi, Infografis yang dikembangkan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Nilai Toleransi	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa		10 menit
	2. Guru menampilkan gambar keberagaman masyarakat Indonesia dan bertanya: "Tahukah kalian bagaimana Islam bisa menyebar luas di Indonesia yang masyarakatnya sudah memiliki beragam kepercayaan sebelumnya?"	Membangun kesadaran tentang keberagaman	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa dalam materi ini siswa akan menemukan nilai-nilai toleransi dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia	Orientasi nilai toleransi	
	4. Guru memberikan motivasi: "Nenek moyang kita telah memberikan teladan toleransi yang luar biasa. Mari kita pelajari dan teladani bersama!"		
Inti	5. Mengamati Siswa menyaksikan video animasi singkat tentang proses masuknya Islam ke Indonesia yang damai https://www.youtube.com/watch?v=zc2pEu16D9k		60 menit
	6. Menanya Guru membuka sesi tanya jawab: "Apa yang kalian temukan dari video tadi? Nilai apa yang paling berkesan bagi kalian?"	Toleransi dalam bertanya dan berpendapat	
	7. Mengumpulkan Informasi Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengamati infografis "Islam Masuk Secara Damai" serta mengerjakan LKPD bagian A dan B	Toleransi dalam kerja kelompok	
	8. Mengasosiasi	Menghargai perbedaan	

Soal 2: Analisislah bagaimana cara para pedagang Muslim berinteraksi dengan penduduk lokal Nusantara sehingga Islam dapat diterima dengan baik tanpa paksaan! (Skor: 35)

Soal 3: Menurutmu, apa hubungan antara nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam saat ini? (Skor: 35)

Rubrik Penilaian Kognitif:

Skor	Kriteria
86-100	Jawaban lengkap, analisis mendalam, mampu mengaitkan nilai toleransi dengan kehidupan nyata
71-85	Jawaban cukup lengkap, analisis memadai, ada kaitan dengan kehidupan nyata
56-70	Jawaban kurang lengkap, analisis masih dangkal, kaitan dengan kehidupan nyata belum jelas
≤ 55	Jawaban tidak lengkap, tidak ada analisis nilai toleransi

2. Penilaian Afektif

Lembar Observasi Sikap Toleransi Selama Pembelajaran:

No	Indikator Sikap Toleransi	1	2	3	4
1	Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi				
2	Tidak memaksakan pendapatnya kepada teman lain				
3	Bersikap terbuka dan mau mendengarkan pendapat orang lain				
4	Mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang				
5	Menunjukkan antusias dalam mempelajari nilai toleransi dari sejarah Islam				

Keterangan: 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat Baik

3. Penilaian Psikomotorik

Rubrik Penilaian Jurnal Refleksi:

No	Aspek	Indikator	Skor 1-4
1	Kedalaman Refleksi	Mampu mengidentifikasi nilai toleransi dengan tepat dan mendalam	
2	Keterkaitan	Mampu mengaitkan nilai toleransi sejarah dengan kehidupan nyata secara relevan	
3	Komitmen	Menunjukkan komitmen yang tulus untuk mengimplementasikan nilai toleransi	
4	Kejelasan Ekspresi	Mengungkapkan refleksi dengan bahasa yang jelas dan runtut	

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Nilai Toleransi	Waktu
	Setiap kelompok mendiskusikan dan menganalisis nilai toleransi yang terkandung dalam setiap bukti historis yang tercantum dalam LKPD	pendapat dalam diskusi	
	9. Mengomunikasikan Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi dengan sopan	Toleransi dalam menerima pendapat orang lain	
Penutup	10. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman tentang nilai toleransi yang terkandung dalam proses masuknya Islam ke Indonesia		10 menit
	11. Siswa mengerjakan LKPD bagian C (Jurnal Refleksi): "Nilai toleransi apa yang kamu pelajari hari ini dan bagaimana kamu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?"	Internalisasi nilai toleransi secara personal	
	12. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menegaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia secara damai adalah bukti nyata nilai toleransi yang harus kita jaga dan teladani		
	13. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya		
	14. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

G. Penilaian:

Aspek	Teknik Penilaian	Instrumen	Waktu
Kognitif	Tes tertulis	Soal uraian berbasis nilai toleransi	Akhir pembelajaran
Afektif	Observasi	Lembar observasi sikap toleransi	Selama pembelajaran
Psikomotorik	Unjuk kerja	Rubrik penilaian jurnal refleksi dan presentasi	Akhir pembelajaran

1. Penilaian Kognitif

Soal Uraian Berbasis Nilai Toleransi:

Soal 1: Jelaskan mengapa proses masuknya Islam ke Indonesia dapat dikatakan mencerminkan nilai toleransi! Sebutkan minimal dua bukti yang mendukung pendapatmu! (Skor: 30)

H. Remedial dan Pengayaan

Program	Sasaran	Kegiatan
Remedial	Siswa yang belum mencapai KKM	Pembelajaran ulang dengan pendekatan personal dan pemberian soal dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan
Pengayaan	Siswa yang telah melampaui KKM	Membuat esai tentang relevansi nilai toleransi masuknya Islam ke Indonesia dengan kondisi Indonesia masa kini

Gambar 2. Desain Awal Modul Ajar

C. Development

1. Validasi Ahli

a. Validasi Ahli Materi PAI

Penilaian ahli materi PAI menunjukkan skor 67,5%. Menurut kriteria yang telah ditentukan, nilai ini masuk dalam kategori cukup layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan sudah sesuai dengan kompetensi SKI, memiliki kebenaran konsep historis tentang proses masuknya Islam ke Indonesia, serta cukup lengkap dalam mengintegrasikan nilai toleransi (*tasamuh*) yang meliputi dimensi *coexistence*, *acceptance*, dan *mutual respect* ke dalam narasi sejarah yang disajikan.. Namun, berdasarkan saran validator, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain: paparkan narasi materi pada sub laporan lebih bagus lagi dilampirkan pada bagian akhir RPP dan lampirkan link video pembelajaran pada Langkah kegiatan agar internalisasi nilai dapat berlangsung lebih optimal dan kontekstual bagi peserta didik.

b. Validasi Ahli Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil validasi dari ahli kurikulum dan pembelajaran menunjukkan persentase 85% dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi SKI yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang baik, di mana struktur penyajian materi sudah selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan. Selain itu, integrasi nilai toleransi (*tasamuh*) ke dalam konten sejarah masuknya Islam ke Indonesia dinilai telah tersusun secara sistematis dan berkesinambungan, mulai dari tahap pengenalan konsep (*coexistence*), penerimaan (*acceptance*), hingga penghargaan timbal balik (*mutual respect*). Materi yang dikembangkan juga dinilai telah mencerminkan kesesuaian antara kedalaman materi dengan tingkat perkembangan kognitif dan afektif peserta didik di jenjang MTs. Namun demikian, berdasarkan saran validator, masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan, antara lain: penyusunan indikator pencapaian kompetensi afektif perlu dirumuskan secara lebih operasional dan terukur agar internalisasi nilai toleransi dapat dievaluasi secara konkret, serta urutan penyajian materi perlu disesuaikan

lebih ketat dengan alur tujuan pembelajaran agar ketercapaian kompetensi peserta didik dapat terpantau secara lebih sistematis dan terarah.

c. Validasi Praktisi PAI

Hasil uji dari beberapa praktisi PAI menunjukkan rata-rata persentase 77,5% dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran mudah digunakan, efektif diterapkan di kelas, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai toleransi. Adapun saran dari praktisi antara lain: link video pembelajaran harus disertakan di RPP dan materi pelajaran yang dikembangkan harus jelas nilai toleransi yang ingin disampaikan kepada siswa.

d. Validasi Pemerhati PAI

Penilaian dari pemerhati PAI yang terdiri dari beberapa validator memperoleh persentase 80% dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran sangat relevan dengan nilai-nilai toleransi sekarang. Meskipun demikian, terdapat saran dari validator, yaitu: Penyajian materi harus dikaitkan dengan nilai toleransi di sekolah baik dengan teman, guru dan lain sebagainya, serta diperkuat dengan contoh kasus toleransi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa agar nilai toleransi menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

2. Design Lanjutan

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli kurikulum, praktisi, dan pemerhati PAI, rencana pelaksanaan pembelajaran telah direvisi sesuai saran yang diberikan. Revisi dilakukan pada aspek video pembelajaran dan materi pelajaran di RPP dengan memperkuat nilai toleransinya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		Komponen		Keterangan	
SKI BERBASIS NILAI TOLERANSI				Infografis "Islam Masuk Secara Damai", Video animasi	
		Media		PowerPoint interaktif	
		Alat		LCD Proyektor, Laptop, Papan tulis, Spidol	
		Sumber Belajar		Buku teks SKI kelas IX, LKPD berbasis nilai toleransi, Infografis yang dikembangkan	
F. Langkah-Langkah Pembelajaran:					
Pertemuan 1 (2 x 40 menit)					
Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Nilai Toleransi	Waktu		
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.	Menghargai kesadaran tentang keberagaman	10 menit		
	2. Guru menampilkan gambar keberagaman masyarakat Indonesia dan bertanya: "Tahukah kalian bagaimana Islam bisa menyebar luas di Indonesia yang masyarakatnya sudah memiliki beragam kepercayaan sebelumnya?"				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa dalam materi ini siswa akan menemukan nilai-nilai toleransi dari sejarah masyarakat Islam ke Indonesia.			Orientasi nilai toleransi	
Inti	4. Guru memberikan motivasi: "Nenek saya ada telah memberikan pelajaran toleransi yang luar biasa. Mari kita pelajari dan teladati bersama!"	Toleransi dalam bertanya dan berpendapat	60 menit		
	5. Mengamati Siswa menyaksikan video animasi singkat tentang proses masyarakat Islam ke Indonesia yang dapat https://www.youtube.com/watch?v=72p0u0tDQ				
	6. Menanya Guru membuka sesi tanya jawab: "Apa yang kalian temukan dari video tadi? Nilai apa yang paling berkesan bagi kalian?"				
	7. Mengumpulkan Informasi Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengamati infografis "Islam Masuk Secara Damai" serta mengerjakan LKPD bagian A dan B	Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi			
	8. Mengasosiasi Setiap kelompok mendiskusikan dan menganalisis nilai toleransi yang terkandung dalam setiap bukti historis yang tercantum dalam LKPD				
	9. Mengomunikasikan Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi dengan sopan				
Toleransi dalam menerima pendapat orang lain					

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis proses masyarakat Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai dan tanpa paksaan, memahami nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya, serta menginternalisasi nilai toleransi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang dan proses masyarakat Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai (C4)
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi bukti-bukti bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan cara yang mencerminkan nilai toleransi (C3)
3. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai nilai toleransi dalam proses masyarakat Islam ke Indonesia (A3)
4. Peserta didik dapat membuat refleksi tertulis tentang implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (P3)

C. Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global (toleransi terhadap perbedaan)
- Bergotong royong

D. Materi Pembelajaran

- Latar belakang masyarakat Islam ke Indonesia
- Proses masyarakat Islam ke Indonesia secara damai dan tanpa paksaan
- Bukti-bukti toleransi dalam proses masyarakat Islam ke Indonesia
- Hikmah dan implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar:

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Nilai Toleransi	Waktu
Penutup	10. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman tentang nilai toleransi yang terkandung dalam proses masyarakat Islam ke Indonesia		
	11. Siswa mengerjakan LKPD bagian C (Jurnal Refleksi: "Nilai toleransi apa yang kamu pelajari hari ini dan bagaimana kamu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?")	Internalisasi nilai toleransi secara personal	
	12. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan mengaitkan bahwa Islam masuk ke Indonesia secara damai adalah bukti nyata nilai toleransi yang harus kita jaga dan teladati		10 menit
	13. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya		
14. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			

G. Penilaian:

Aspek	Teknik Penilaian	Instrumen	Waktu
Kognitif	Tes tertulis	Sol uraian berbasis nilai toleransi	Akhir pembelajaran
Afektif	Observasi	Lembar observasi sikap toleransi	Selama pembelajaran
Psikomotorik	Unjuk kerja	Rolih penilaian jurnal refleksi dan presentasi	Akhir pembelajaran

1. Penilaian Kognitif

Sol Uraian Berbasis Nilai Toleransi:

Sol 1: Jelaskan mengapa proses masyarakat Islam ke Indonesia dapat dikatakan mencerminkan nilai toleransi? Sebutkan minimal dua bukti yang mendukung pendapatmu! (Skor: 30)

Sol 2: Analisislah bagaimana cara para pedagang Muslim berinteraksi dengan penduduk lokal Nusantara sehingga Islam dapat diterima dengan baik tanpa paksaan! (Skor: 35)

Sol 3: Menurutmu, apa hubungan antara nilai toleransi dalam proses masyarakat Islam ke Indonesia dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam saat ini? (Skor: 35)

Rolih Penilaian Kognitif:

Skor	Kriteria
86-100	Jawaban lengkap, analisis mendalam, mampu mengaitkan nilai toleransi dengan kehidupan nyata
71-85	Jawaban cukup lengkap, analisis mendalam, ada kaitan dengan kehidupan nyata

Skor	Kriteria
56-70	Jawaban kurang lengkap, analisis masih dangkal, kaitan dengan kehidupan nyata belum jelas
≤ 55	Jawaban tidak lengkap, tidak ada analisis nilai toleransi

2. Penilaian Afektif

Lembar Observasi Sikap Toleransi Selama Pembelajaran.

No	Indikator Sikap Toleransi	1	2	3	4
1	Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi				
2	Tidak memaksakan pendapatnya kepada teman lain				
3	Bersikap terbuka dan mau mendengarkan pendapat orang lain				
4	Mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang				
5	Memajukan antusias dalam mempelajari nilai toleransi dari searah Islam				

Keterangan: 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat Baik

3. Penilaian Psikomotorik

Rubrik Penilaian Jurnal Refleksi.

No	Aspek	Indikator	Skor 1-4
1	Kedalaman Refleksi	Mampu mengidentifikasi nilai toleransi dengan tepat dan mendalam	
2	Keterkaitan	Mampu mengaitkan nilai toleransi sejarah dengan kehidupan nyata secara relevan	
3	Komitmen	Menunjukkan komitmen yang tulus untuk mengimplementasikan nilai toleransi	
4	Kejelasan Ekspresi	Mengungkapkan refleksi dengan bahasa yang	

H. Remedial dan Pengayaan

Program	Sasaran	Kegiatan
Remedial	Siswa yang belum mencapai KKM	Pembelajaran ulang dengan pendekatan personal dan pemberian soal dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan
Pengayaan	Siswa yang telah melampaui KKM	Membuat esai tentang relevansi nilai toleransi masuknya Islam ke Indonesia dengan kondisi Indonesia masa kini

1. Lampiran Materi Pembelajaran

1. Latar Belakang Masuknya Islam ke Indonesia

Indonesia sebelum kedatangan Islam telah memiliki peradaban yang kaya dengan berbagai kepercayaan dan budaya lokal. Masyarakat Nusantara kala itu menganut kepercayaan animisme, dinamisme, Hindu, dan Buddha yang telah berakar kuat dalam kehidupan mereka. Dalam kondisi masyarakat yang majemuk inilah Islam kemudian datang dan masuk ke bumi Nusantara.

Letak geografis Indonesia yang sangat strategis di jalur perdagangan internasional antara dunia Timur dan Barat menjadi faktor utama yang mendorong masuknya Islam ke Indonesia. Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran internasional menjadi pintu gerbang utama pengenalan masyarakat Nusantara dengan para pedagang Muslim dari berbagai penjuru dunia.

☀ **Nilai Toleransi yang Terkandung:**

Fakta bahwa Islam mampu masuk ke tengah masyarakat yang sudah memiliki kepercayaan dan budaya yang kuat menunjukkan bahwa Islam datang bukan sebagai kekuatan yang menghancurkan, melainkan sebagai cahaya yang menerangi dengan penuh kelembutan dan penghargaan terhadap kondisi masyarakat setempat. Inilah cerminan pertama nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia.

2. Waktu Masuknya Islam ke Indonesia

Para sejarawan berbeda pendapat mengenai waktu masuknya Islam ke Indonesia. Secara umum terdapat dua pendapat utama:

Pendapat	Waktu	Dasar Argumen
Pertama	Abad ke-7 M	Berita Arab menyebutkan adanya perkampungan Arab Muslim di Pantai Barat Sumatera sejak abad ke-7 M
Kedua	Abad ke-13 M	Berdirinya Kerajaan Islam Samudera Pasai sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia pada abad ke-13 M

☀ **Nilai Toleransi yang Terkandung:**

Perbedaan pendapat para sejarawan tentang waktu masuknya Islam ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam ilmu pengetahuan, perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan harus disikapi dengan bijak dan lapang dada. Tidak boleh ada sikap memaksakan satu pendapat kepada orang lain. Inilah nilai toleransi intelektual yang penting untuk diteladani

3. Proses Masuknya Islam ke Indonesia Secara D

Hal yang paling istimewa dan menjadi kebanggaan umat Islam di Indonesia adalah bahwa Islam masuk ke Indonesia secara damai, tanpa pertumpahan darah, dan tanpa paksaan apapun. Tidak ada catatan sejarah yang menyebutkan bahwa Islam dipaksakan

Proses masuknya Islam yang damai ini terjadi melalui beberapa cara

1. Melalui Interaksi Perdagangian yang jujur dan Amanah
Para pedagang Muslim yang datang ke Nusantara menunjukkan akhlak yang mulia dalam setiap transaksi perdagangan mereka. Kejujuran, amanah, dan keadilan yang mereka tunjukkan dalam berdagang membuat penduduk lokal tertarik dan menaruh rasa hormat kepada mereka yang berasal dari Islam.
2. Nilai Tolerasi: Para pedagang Muslim tidak pernah memandang rendah budaya dan adat mereka yang berbeda-beda. Mereka berdagang dengan siapa saja secara adil dan jujur tanpa diskriminasi. Inilah tolerasi dalam interaksi sosial-ekonomi.
3. Nilai Pendidikan: Para pedagang Muslim Menghormati Kearifan Lokal
Para pedagang Muslim yang datang ke Nusantara juga membawa tradisi lokal yang mereka sukai. Mereka dengan bijak mengadaptasi pengetahuan lokal, yakni berinteraksi dalam dunia dengan cara yang disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.
4. Nilai Tolerasi: Menghormati dan menghargai budaya lokal yang sudah ada, bukan menghancurkan, adalah cerminan nyata dari nilai toleransi dalam budaya dalam proses berdagang.
5. Melalui Hubungan Sosial yang Hangat dan Pemah Kaki-Sayang

- ## Bahan Video Pembelajaran

ng sudah direvisi yaitu sel

PEMBELAJARAN (RPP)

TOLERANSI

Komponen

- | | |
|-------------------|--|
| | |
| ayaan Islam (SKI) | |
| | |

Komponen	Keterangan
Media	Infografis "Islam Masuk Secara Damai", Video animasi, PowerPoint interaktif
Alat	LCD Proyektor, Laptop, Papan tulis, Spidol
Sumber Belajar	Buku teks SKI kelas IX, LKPD berbasis nilai toleransi, Infografis yang dikembangkan

E. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Nilai/Toleransi	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa		
	2. Guru menampilkan gambar sebagai gambaran masyarakat Indonesia dan bertanya: <i>"Tubuhkah kalian bagaikan Islam bisa menyebar luas di Indonesia yang beraneka-gatra sudah memiliki beragam kepercayaan sebelumnya?"</i>	Membangun kesadaran tentang keberagaman	10 menit
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bab/dalam materi ini siswa akan menemukan nilai-nilai toleransi dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia	Orientasi nilai toleransi	
	4. Guru memberikan motivasi: <i>"Senak menyeng kitu telah memberikan toleransi yang baik biasa. Mari kita pelajari dan teladati bersama!"</i>		
	5. Mengantui Siswa menyaksikan video animasi singkat tentang proses masuknya Islam ke Indonesia		
	6. Menanya Guru membuka sesi tanya jawab: <i>"Apa yang kalian temukan dari video tadi? Nilai apa yang paling berkesan bagi kalian?"</i>	Toleransi dalam bertanya dan berpendapat	
Inti	7. Mengumpulkan Informasi Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengamati infografis dalam Masuk Secara Damai serta mengerjakan LKPD bagian A dan B	Toleransi dalam kerja kelompok	60 menit
	8. Menganalisis Setiap kelompok mendiskusikan dan menganalisis nilai toleransi yang terkandung dalam setiap buku dan historis yang tercantum dalam LKPD	Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi	
	9. Mengomunikasikan Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi dengan sopan	Toleransi dalam menerima pendapat orang	

Para Muslim yang datang ke Nusantara membangun hubungan sosial yang hangat dengan penduduk setempat. Mereka bergaul dengan baik, membantu sesama, dan menunjukkan akhlak Islam yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

☀ **Nilai Toleransi:** Membangun hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda keyakinan adalah inti dari nilai toleransi dalam kehidupan sosial. Para penyebar Islam di Nusantara telah memberikan teladan yang luar biasa dalam hal ini.

D. Bukti-Bukti Islam Masuk Secara Damai dan Tolera

Terdapat beberapa bukti historis yang menunjukkan bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan cara yang mencerminkan nilai toleransi:

No	Bukti Historis	Nilai Toleransi yang Tercermin
1	Tidak adanya catatan perang antara kerajaan Islam dengan kerajaan Hindu-Buddha	Islam tidak memaksakan keyakinannya melalui kekerasan
2	Banyaknya masjid tua di Indonesia yang arsitekturnya memadukan unsur Hindu-Buddha	Islam menghargai dan mengakomodasi budaya lokal
3	Berturnya banyak tradisi lokal yang kemudian diintegrasikan dengan Islam	Islam tidak menghancurkan budaya, melainkan mengintegrasikan dengan nilai Islam
4	Adanya komunitas non-Muslim yang tetap hidup damai berdemangan di daerah-daerah yang telah menjadi pusat Islam	Islam mengajarkan hidup rukun bersama orang yang berbeda keyakinan
5	Batu nisan Sultan Malik Al-Saleh yang memperlihatkan perpaduan seni Islam dan Hindu-Buddha	Akulturas sebagai wujud toleransi budaya

	Islam dan lokal	
--	-----------------	--

Dari proses masuknya Islam ke Indonesia yang penuh dengan nilai toleransi, kita dapat

No	Nilai Toleransi dari Sejarah	Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari
1	Islam sama-sama paksakan	Tidak memaksakan pendapat dan keyakinan kepada orang lain
2	Menghormati budaya lokal	Menghargai adat dan tradisi daerah sebagai kekayaan bangsa
3	Bergaul baik dengan siapa saja	Berteman dengan semua orang tanpa memandang perbedaan
4	Berdakwah dengan ahlak mulia	Menyampaikan kebenaran dengan cara yang santun dan bijaksana
5	Hidup damai berdamai	Menjaga kerukunan dengan tetangga yang berbeda keyakinan

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Nilai Toleransi	Waktu
Penutup	10. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman tentang nilai toleransi yang terkandung dalam proses masuknya Islam ke Indonesia	Internalisasi nilai toleransi secara personal	10 menit
	11. Siswa mengerjakan LKPD bagian C (Jurnal Refleksi): "Nilai toleransi apa yang kamu pelajari dari ini dan bagaimana kamu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?"		
	12. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menegaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia secara damai adalah bukti nyata nilai toleransi yang harus kita jaga dan teladani		
	13. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya		
	14. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

G. Penilaian:

Aspek	Teknik Penilaian	Instrumen	Waktu
Kognitif	Tes tertulis	Soal uraian berbasis nilai toleransi	Akhir pembelajaran
Afektif	Observasi	Lembar observasi sikap toleransi	Selama pembelajaran
Psikomotorik	Unjuk kerja	Rubrik penilaian jurnal refleksi dan presentasi	Akhir pembelajaran

1. Penilaian Kognitif
Soal Uraian Berbasis Nilai Toleransi:
Soal 1: Jelaskan mengapa proses masuknya Islam ke Indonesia dapat dikatakan mencerminkan nilai toleransi! Sebutkan minimal dua bukti yang mendukung pendapatmu! (Skor: 30)
Soal 2: Analisislah bagaimana cara para pedagang Muslim berinteraksi dengan penduduk lokal Nusantara sehingga Islam dapat diterima dengan baik tanpa paksaan! (Skor: 35)
Soal 3: Menurutmu, apa hubungan antara nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam saat ini? (Skor: 35)

Rubrik Penilaian Kognitif:

Skor	Kriteria
86-100	Jawaban lengkap, analisis mendalam, mampu mengaitkan nilai toleransi dengan kehidupan nyata
71-85	Jawaban cukup lengkap, analisis memadai, ada kaitan dengan kehidupan nyata

Letak geografis Indonesia yang sangat strategis di jalur perdagangan internasional antara dunia Timur dan Barat menjadi faktor utama yang mendorong masuknya Islam ke Indonesia. Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran internasional menjadi pintu gerbang utama pengenalan masyarakat Nusantara dengan para pedagang Muslim dari berbagai penjuru dunia.

Nilai Toleransi yang Terkandung:
Fakta bahwa Islam mampu masuk ke tengah masyarakat yang sudah memiliki kepercayaan dan budaya yang kuat menunjukkan bahwa Islam datang bukan sebagai kekuatan yang menghancurkan, melainkan sebagai cahaya yang menerangi dengan penuh kelembutan dan penghargaan terhadap kondisi masyarakat setempat. Inilah cerminan pertama nilai toleransi dalam proses masuknya Islam ke Indonesia.

2. Waktu Masuknya Islam ke Indonesia
Para sejarawan berbeda pendapat mengenai waktu masuknya Islam ke Indonesia. Secara umum terdapat dua pendapat utama:

Pendapat	Waktu	Dasar Argumen
Pertama	Abad ke-7 M	Berita Arab menyebutkan adanya perkampungan Arab Muslim di Pantai Barat Sumatera sejak abad ke-7 M
Kedua	Abad ke-13 M	Berdinnya Kerajaan Islam Samudera Pasai sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia pada abad ke-13 M

Nilai Toleransi yang Terkandung:
Perbedaan pendapat para sejarawan tentang waktu masuknya Islam ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam ilmu pengetahuan, perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan harus disikapi dengan bijak dan lapang dada. Tidak boleh ada sikap memaksakan satu pendapat kepada orang lain. Inilah nilai toleransi intelektual yang penting untuk diteladani.

3. Proses Masuknya Islam ke Indonesia Secara Damai
Hal yang paling istimewa dan menjadi kebanggaan umat Islam di Indonesia adalah bahwa Islam masuk ke Indonesia secara damai, tanpa pertumpahan darah, dan tanpa paksaan apapun. Tidak ada catatan sejarah yang menyebutkan bahwa Islam dipaksakan kepada penduduk Nusantara melalui kekerasan atau ancaman.

Proses masuknya Islam yang damai ini terjadi melalui beberapa cara:

- Melalui Interaksi Perdagangan yang Jujur dan Amanah
- Melalui Hubungan Sosial yang Hangat dan Penuh Kasih Sayang

Para pedagang Muslim yang datang ke Nusantara menunjukkan akhlak yang mulia dalam setiap transaksi perdagangan mereka. Kejujuran, amanah, dan kaidah yang mereka tunjukkan dalam berdagang membuat penduduk lokal tertarik dan menaruh rasa hormat yang besar kepada mereka.

Nilai Toleransi: Para pedagang Muslim tidak pernah memandang rendah mitra dagang mereka yang berbeda keyakinan. Mereka berdagang dengan siapa saja secara adil dan jujur tanpa diskriminasi. Inilah toleransi dalam interaksi sosial-ekonomi.

Melalui Pendekatan Budaya yang Menghormati Kearifan Lokal

Para penyebar Islam di Nusantara tidak serta merta menghapus budaya dan tradisi lokal yang sudah ada. Mereka dengan bijak menggunakan pendekatan akulturasi, yakni memperkenalkan Islam dengan cara yang disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Nilai Toleransi: Menghormati dan menghargai budaya lokal yang sudah ada, bukan menghancurkannya, adalah cerminan nyata dari nilai toleransi budaya dalam proses penyebaran Islam di Indonesia.

Melalui Hubungan Sosial yang Hangat dan Penuh Kasih Sayang

Gambar 4. Desain Modul Ajar Final

D. Implementation

Pada tahap implementasi, produk pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan kepada peserta didik kelas IX MTs Al-Khair Mali-Mali pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi masuknya Islam ke Indonesia berbasis nilai toleransi. Implementasi pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 2026 di MTs Al-Khair Mali-Mali. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, respon peserta didik, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dikembangkan.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan materi yang telah dikembangkan dan dilengkapi dengan nilai-nilai toleransi yang relevan dengan bukti-bukti historis masuknya Islam ke Indonesia secara damai, serta didukung

media pembelajaran berupa infografis "Islam Masuk Secara Damai", video animasi, dan PowerPoint interaktif, lembar ajar, serta LKPD berbasis nilai toleransi. Pembelajaran juga menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar materi lebih mudah dipahami peserta didik dan dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, menampilkan gambar keberagaman masyarakat Indonesia sebagai apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keteladanan toleransi nenek moyang bangsa Indonesia. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan nilai toleransi, meliputi tahap mengamati video animasi proses masuknya Islam ke Indonesia yang damai, menanya melalui sesi tanya jawab terbuka yang mendorong peserta didik untuk bebas menyampaikan pendapat sebagai wujud toleransi intelektual, mengumpulkan informasi melalui pengamatan infografis dan pengerjaan LKPD secara berkelompok, mengasosiasi dengan mendiskusikan dan menganalisis nilai toleransi yang terkandung dalam setiap bukti historis yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, serta mengomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi kelompok di mana peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat sebagai praktik langsung nilai toleransi. Pada kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan jurnal refleksi untuk menginternalisasi nilai toleransi secara personal, dilanjutkan dengan penyimpulan materi bersama guru, dan diakhiri dengan doa serta salam.

Setelah implementasi dilakukan, guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis berbentuk soal uraian berbasis nilai toleransi, observasi sikap toleransi selama pembelajaran, dan penilaian jurnal refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi masuknya Islam ke Indonesia beserta nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya. Hasil implementasi digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan produk pembelajaran yang telah dikembangkan.

E. Evaluation

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pengembangan materi pembelajaran SKI berbasis nilai toleransi pada materi masuknya Islam ke Indonesia yang telah diterapkan pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khair Mali-Mali. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari produk pembelajaran yang telah dikembangkan.

Evaluasi dilakukan secara bertahap selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan difokuskan pada tiga aspek utama. Pada aspek kognitif, tes tertulis berupa soal uraian berbasis nilai toleransi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis proses masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung secara damai, mengidentifikasi bukti-bukti toleransi dalam proses Islamisasi, serta menganalisis kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam saat ini, yang diperkuat dengan tanya jawab selama pembelajaran. Pada aspek afektif, observasi sikap toleransi dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati indikator seperti kemampuan menghargai pendapat teman, tidak memaksakan pendapat, bersikap terbuka, mampu bekerja sama, serta antusias dalam mempelajari nilai toleransi dari sejarah Islam, mengingat tujuan utama pengembangan materi ini tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada internalisasi nilai toleransi sebagai karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Pada aspek psikomotorik, penilaian dilakukan melalui jurnal refleksi yang mencakup kedalaman refleksi, keterkaitan nilai toleransi sejarah dengan kehidupan nyata, komitmen implementasi nilai toleransi, serta kejelasan ekspresi, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai toleransi dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.²¹

Berdasarkan hasil evaluasi, pengembangan materi SKI berbasis nilai toleransi menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai toleransi secara eksplisit dalam setiap sub materi masuknya Islam ke Indonesia membantu peserta didik memahami konsep toleransi secara lebih mendalam dan bermakna dibandingkan materi sebelumnya yang hanya memuat narasi sejarah secara umum tanpa

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hm. 190.

penekanan nilai karakter secara sistematis. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, khususnya infografis dan video animasi, juga terbukti mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendekatan CTL yang digunakan berhasil mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi contoh implementasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan refleksi dan diskusi kelompok.²²

Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan revisi dan penyempurnaan produk pembelajaran, baik dari segi isi materi, pengintegrasian nilai toleransi, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik MTs, penyajian media, maupun proses pembelajaran. Dengan demikian, produk yang dikembangkan diharapkan menjadi lebih baik, lebih sistematis, dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik Madrasah Tsanawiyah dalam memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia sekaligus menginternalisasi nilai toleransi sebagai bagian dari karakter mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menggunakan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis nilai toleransi pada materi masuknya Islam ke Indonesia di MTs Al-Khair Mali-Mali menghasilkan produk pembelajaran berupa materi ajar yang dilengkapi dengan bukti-bukti historis masuknya Islam ke Indonesia secara damai, infografis "Islam Masuk Secara Damai", video animasi, PowerPoint interaktif, lembar ajar, dan LKPD berbasis nilai toleransi yang telah dinyatakan layak melalui proses validasi ahli. Hasil implementasi pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khair Mali-Mali menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai toleransi secara jelas dan langsung dalam setiap sub materi mampu membantu peserta didik memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasi nilai toleransi sebagai bagian dari karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan selama proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

²² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. hlm. 12.

- Aziz. (2019). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23.
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design Of Instruction*. New York: Pearson.
- Fauzi. (2022). Pembelajaran Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dan Toleransi Pada Mata Pelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 4(2), 78.
- Hidayat. (2020). Pengembangan Materi PAI Berbasis Nilai Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 34.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Kemenag RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati. (2021). Pengembangan Materi SKI Berbasis Nilai Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 56.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.